

## IMPLEMENTASI PENCATATAN KEUANGAN DIGITAL SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN AKUNTABILITAS UMKM KULINER DI MANADO

Raykes H. Tuerah<sup>1</sup>, Andreuw K. Pantow<sup>2</sup>, Christony Maradesa<sup>3</sup>, Yelly Paendong<sup>4</sup>,  
Lidya A. Maramis<sup>5</sup>, Fanesa I. M. Syaefudin<sup>6</sup>, Wenny A. Ginting<sup>7</sup>, Sintia N.  
Korompis<sup>8</sup>, Olifia Y. Tala<sup>9</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>Akuntansi Keuangan Program Studi Akuntansi Keuangan, Politeknik Negeri  
Manado, Manado

<sup>9</sup>Akuntansi, Ekonomi, Universitas Manado, Tondano

Email: raykestuerah@polimdo.ac.id

### Abstract

*Culinary Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Manado City play an important role in supporting local economic growth. However, many business actors still face challenges in financial management, particularly in transaction recording, which is often conducted manually and lacks proper structure. This condition results in low accuracy of financial information and limited ability to evaluate business performance. This community service program aims to strengthen the financial governance of culinary MSMEs through the implementation of digital financial recording using the Si Apik application and Microsoft Excel. The program employed a descriptive qualitative approach with a participatory mentoring model consisting of three stages: financial digitalization socialization, technical training on application usage, and intensive mentoring in implementing digital financial recording. Data were collected through observation, informal interviews, and documentation during the program. The results indicate an improvement in participants' understanding of systematic financial recording and enhanced skills in using digital tools to record business transactions. The partners were also able to prepare periodic income statements and cash flow reports and began separating personal and business finances. The digitalization of financial recording improved data accuracy, reporting efficiency, and transparency in business financial management.*

**Keywords:** *financial digitalization, Si Apik, Microsoft Excel, culinary MSMEs, financial governance.*

### Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) kuliner di Kota Manado memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, sebagian besar pelaku usaha masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, khususnya pada pencatatan transaksi yang masih dilakukan secara manual dan belum terstruktur. Kondisi ini menyebabkan rendahnya akurasi informasi keuangan serta keterbatasan dalam melakukan evaluasi kinerja usaha. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan tata kelola keuangan UMKM kuliner melalui implementasi pencatatan keuangan digital menggunakan aplikasi Si Apik dan Microsoft Excel. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan model pendampingan partisipatif melalui tiga tahapan, yaitu sosialisasi digitalisasi keuangan, pelatihan teknis penggunaan aplikasi, dan pendampingan intensif dalam implementasi pencatatan digital. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara informal, dan dokumentasi selama kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mitra mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis serta peningkatan kemampuan dalam menggunakan aplikasi digital untuk mencatat transaksi usaha. Mitra juga mampu menyusun

laporan laba rugi dan arus kas secara berkala serta mulai menerapkan pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Digitalisasi pencatatan keuangan ini meningkatkan akurasi data, efisiensi pelaporan, dan transparansi dalam pengelolaan keuangan usaha.

**Kata kunci:** digitalisasi keuangan, Si Apik, Microsoft Excel, UMKM kuliner, tata kelola keuangan

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama perekonomian nasional dan daerah. Mayoritas bentuk usaha di Indonesia merupakan UMKM, sehingga informasi akuntansi menjadi hal yang penting sebagai dasar pengambilan keputusan dalam menunjang perkembangan usaha di masa depan (Mulyani, 2018). Kontribusinya tidak hanya terlihat dari kemampuannya menyerap tenaga kerja dan menciptakan peluang usaha, tetapi juga dari perannya dalam menjaga stabilitas ekonomi masyarakat di tengah dinamika perubahan global. Di berbagai daerah, termasuk Kota Manado, sektor UMKM khususnya bidang kuliner menjadi salah satu sektor yang paling berkembang dan adaptif terhadap kebutuhan pasar. Pertumbuhan usaha kuliner di Manado dipengaruhi oleh tingginya aktivitas ekonomi, perkembangan pariwisata, serta meningkatnya minat masyarakat terhadap produk makanan dan minuman yang inovatif dan berbasis lokal (Hidayat, 2022).

Meskipun memiliki potensi besar, sebagian besar UMKM kuliner masih menghadapi tantangan mendasar dalam aspek manajerial, terutama pada pengelolaan dan pencatatan keuangan. Banyak pelaku usaha yang menjalankan operasional berdasarkan pengalaman praktis tanpa didukung sistem pencatatan yang terstruktur. Pencatatan transaksi sering kali dilakukan secara manual dan sederhana, bahkan tidak terdokumentasi secara konsisten. Tidak sedikit pula yang masih mencampurkan keuangan pribadi dan usaha, sehingga arus kas usaha tidak dapat dipantau secara jelas. Dalam praktik penjualan, beberapa UMKM belum memanfaatkan dokumen transaksi sebagai bukti pembayaran, baik secara tunai maupun kredit (Pantow et al., 2023). Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya kualitas informasi keuangan yang dihasilkan, yang pada akhirnya membatasi kemampuan pelaku usaha dalam melakukan evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan berbasis data (Sarfiyah et al., 2019).

Secara konseptual, tata kelola keuangan yang baik merupakan fondasi keberlanjutan usaha. Tata kelola keuangan mencakup proses perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian transaksi keuangan secara sistematis dan akuntabel. Dalam konteks UMKM, praktik tata kelola keuangan yang memadai memungkinkan pelaku usaha mengetahui posisi keuangan, tingkat keuntungan, efisiensi biaya, serta kondisi arus kas secara periodik. Informasi tersebut sangat penting dalam menentukan strategi harga, pengendalian biaya operasional, perencanaan ekspansi, maupun pengajuan pembiayaan ke lembaga keuangan.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa literasi akuntansi pelaku UMKM masih relatif rendah. Sebagian besar pelaku usaha belum memahami pentingnya penyusunan laporan keuangan sederhana seperti laporan laba rugi dan laporan arus kas (Putu et al., 2022). UMKM pada umumnya hanya mengarsipkan bukti transaksi

tanpa mencatat kegiatan penjualan secara sistematis (Rumambi et al., 2022). Kurangnya penerapan sistem akuntansi yang memadai menyebabkan perhitungan laba atau rugi sering kali hanya bersifat perkiraan, sehingga pelaku usaha tidak mengetahui secara pasti tingkat keuntungan yang diperoleh dalam periode tertentu (Pantow et al., 2022). Laporan laba rugi diperlukan untuk mengetahui apakah usaha menghasilkan keuntungan atau mengalami kerugian dalam periode tertentu, sedangkan laporan arus kas membantu memantau pergerakan kas masuk dan keluar sehingga risiko kekurangan likuiditas dapat diminimalkan. Tanpa kedua laporan tersebut, usaha berjalan tanpa dasar informasi yang memadai, sehingga rentan terhadap kesalahan pengelolaan keuangan. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan manajerial pada UMKM (Abbasi et al., 2014; Yaftian et al., 2017).

Di era transformasi digital, tantangan pengelolaan keuangan UMKM semakin kompleks namun sekaligus menawarkan peluang baru. Digitalisasi telah mengubah cara transaksi dilakukan, mulai dari penggunaan pembayaran non-tunai hingga pemanfaatan platform digital untuk pemasaran. Perubahan ini menuntut pelaku UMKM untuk mampu beradaptasi dengan sistem pencatatan yang lebih modern dan terintegrasi. Oleh sebab itu, penerapan akuntansi yang berbasis teknologi menjadi sangat penting (Kim et al., 2013; Nicholas, C., & Fruhmann, 2014). Pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan berbasis digital menjadi salah satu solusi yang relevan dan aplikatif. Aplikasi seperti Si Apik yang dikembangkan untuk memudahkan pencatatan keuangan UMKM, serta perangkat lunak umum seperti Microsoft Excel, dapat digunakan sebagai alat bantu untuk mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan secara lebih sistematis (Isalia et al., 2024).

Penggunaan aplikasi digital dalam pencatatan keuangan memiliki beberapa keunggulan. Pertama, meningkatkan akurasi data karena meminimalkan kesalahan perhitungan manual. Kedua, mempermudah proses rekapitulasi dan penyusunan laporan secara otomatis. Ketiga, meningkatkan efisiensi waktu dalam pengolahan data keuangan. Keempat, mendukung transparansi dan akuntabilitas usaha, terutama ketika pelaku usaha ingin bekerja sama dengan investor atau mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan. Meskipun demikian, adopsi teknologi digital dalam pengelolaan keuangan UMKM masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan pemahaman teknis, kurangnya pendampingan, serta persepsi bahwa pencatatan digital rumit dan memerlukan kemampuan khusus (Zikri Aidilla Syarli, 2025).

Dalam konteks UMKM kuliner di Manado, permasalahan tersebut menjadi semakin relevan mengingat karakteristik usaha yang memiliki frekuensi transaksi harian cukup tinggi dengan variasi biaya operasional seperti bahan baku, tenaga kerja, dan biaya distribusi. Tanpa pencatatan yang rapi dan sistematis, pelaku usaha kesulitan mengontrol margin keuntungan dan efisiensi biaya. Selain itu, fluktuasi harga bahan baku yang sering terjadi dapat berdampak signifikan terhadap profitabilitas usaha apabila tidak didukung oleh sistem monitoring keuangan yang baik (Zikri Aidilla Syarli, 2025).

Urgensi program pengabdian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kapasitas manajerial dan literasi akuntansi pelaku UMKM sebagai bagian dari upaya penguatan daya saing lokal (R. H. Tuerah et al., 2025). Penguatan tata kelola

keuangan bukan hanya sekadar meningkatkan kemampuan teknis pencatatan, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya akuntabilitas dan perencanaan keuangan jangka panjang. Dengan tata kelola keuangan yang baik, UMKM tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga berkembang secara berkelanjutan (Sofianto, 2020). Lebih lanjut, penguatan kapasitas pengelolaan keuangan UMKM sejalan dengan agenda transformasi digital dan pemberdayaan ekonomi berbasis masyarakat. Pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan terus mendorong digitalisasi UMKM sebagai strategi peningkatan produktivitas dan inklusi keuangan. Namun, digitalisasi tidak dapat berjalan optimal tanpa kesiapan sumber daya manusia. Oleh karena itu, intervensi dalam bentuk edukasi, pelatihan berbasis praktik, dan pendampingan intensif menjadi langkah strategis untuk menjembatani kesenjangan antara potensi teknologi dan kemampuan pengguna (Ritter & Lund, 2019).

Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut melalui pendekatan partisipatif dan aplikatif. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi mengenai urgensi pencatatan keuangan digital dan pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Tahap selanjutnya berupa pelatihan penyusunan laporan laba rugi dan arus kas menggunakan aplikasi Si Apik (Sumaraw et al., 2025) dan *Microsoft Excel* (R. Tuerah et al., 2024). Pendampingan intensif dilakukan untuk memastikan bahwa mitra tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara konsisten dalam operasional usaha sehari-hari.

Pendekatan ini memiliki nilai strategis karena tidak berhenti pada transfer pengetahuan, melainkan menekankan perubahan perilaku dan pembiasaan praktik pencatatan yang sistematis. Dengan demikian, keberlanjutan program dapat terjaga dan dampaknya dapat dirasakan dalam jangka panjang. Penguatan tata kelola keuangan melalui implementasi aplikasi digital diharapkan mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan, memperbaiki proses pengambilan keputusan, serta memperkuat posisi UMKM dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin kompetitif. Secara akademik, kegiatan ini juga memiliki relevansi dalam pengembangan model pemberdayaan UMKM berbasis literasi akuntansi dan digitalisasi. Integrasi antara aspek edukasi akuntansi dan implementasi teknologi sederhana menjadi kontribusi nyata dalam menjawab tantangan transformasi ekonomi lokal. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat praktis bagi mitra, tetapi juga memperkaya praktik pengabdian kepada masyarakat yang berbasis pada pendekatan sistematis, terukur, dan berorientasi pada keberlanjutan (Zikri Aidilla Syarli, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditegaskan bahwa penguatan tata kelola keuangan UMKM kuliner di Manado melalui implementasi aplikasi Si Apik dan *Microsoft Excel* merupakan langkah yang strategis dan mendesak (Zikri Aidilla Syarli, 2025)(Zikri Aidilla Syarli, 2025). Program ini menjadi upaya konkret dalam meningkatkan literasi akuntansi, mendorong digitalisasi pencatatan keuangan, serta memperkuat fondasi manajerial UMKM menuju praktik usaha yang lebih akuntabel, efisien, dan berdaya saing tinggi di era ekonomi digital (Ashari et al., 2025).

## METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan model pendampingan partisipatif berbasis digitalisasi. Pendekatan kualitatif dipilih karena program ini berorientasi pada proses pemberdayaan, perubahan perilaku, serta peningkatan kapasitas mitra dalam mengadopsi sistem pencatatan keuangan berbasis digital. Fokus utama kegiatan adalah transformasi dari pencatatan manual menuju pencatatan digital menggunakan aplikasi Si Apik dan Microsoft Excel sebagai alat bantu utama.

Subjek kegiatan adalah pemilik dan dua orang karyawan pada UMKM kuliner di Manado. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara informal, dokumentasi kegiatan, serta evaluasi praktik digitalisasi pencatatan selama proses pendampingan. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah implementasi sistem pencatatan digital. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu sosialisasi digitalisasi keuangan, pelatihan teknis berbasis aplikasi, dan pendampingan intensif berfokus pada implementasi digital



Gambar 1. Tahapan Implementasi

### 1. Tahap Sosialisasi Digitalisasi Keuangan

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada Juli 2025 dengan melibatkan pemilik dan dua orang karyawan UMKM kuliner di Manado. Tahap ini bertujuan membangun kesadaran (*awareness*) mengenai urgensi transformasi pencatatan manual menuju sistem digital. Materi sosialisasi menekankan pada:

- Pentingnya tata kelola keuangan berbasis data digital.
- Manfaat penggunaan aplikasi Si Apik sebagai sistem pencatatan keuangan UMKM.

- Pemanfaatan Microsoft Excel sebagai alat bantu penyusunan laporan keuangan sederhana.
- Pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha sebagai bagian dari *good financial governance*.

Metode yang digunakan adalah pemaparan interaktif dan diskusi partisipatif. Pada tahap ini, tim juga mengidentifikasi tingkat literasi digital mitra serta kesiapan perangkat yang dimiliki (smartphone/laptop).

## 2. Tahap Pelatihan Teknis Berbasis Aplikasi

Pelatihan teknis dilaksanakan pada Agustus 2025 dalam bentuk *workshop* praktik langsung (*hands-on training*). Pendekatan yang digunakan adalah *learning by doing*, dengan menekankan praktik langsung menggunakan data transaksi riil usaha.

Materi pelatihan meliputi:

### a. Penggunaan Aplikasi Si Apik

- Instalasi dan pengaturan awal aplikasi.
- Input transaksi penjualan dan pembelian harian.
- Klasifikasi akun sederhana sesuai karakteristik usaha kuliner.
- Pembuatan laporan laba rugi otomatis melalui sistem aplikasi.
- Pembuatan laporan arus kas bulanan.

### b. Penggunaan Microsoft Excel

- Pengenalan format buku kas digital.
- Pembuatan tabel transaksi harian.
- Penggunaan rumus dasar (SUM, pengelompokan biaya, dan perhitungan laba).
- Penyusunan laporan laba rugi dan arus kas sederhana berbasis spreadsheet.

Pelatihan dirancang agar mitra memahami dua alternatif sistem digital: Si Apik sebagai aplikasi berbasis sistem siap pakai, dan Excel sebagai alat fleksibel yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan usaha. Pendekatan ini memberikan opsi adaptif sesuai kenyamanan dan kemampuan teknis mitra.

## 3. Tahap Pendampingan Intensif Berbasis Digitalisasi

Tahap pendampingan dilaksanakan sepanjang Agustus 2025 dengan metode on-site mentoring dan fokus utama pada konsistensi implementasi digitalisasi pencatatan. Pendampingan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga bertujuan membentuk kebiasaan baru dalam pencatatan berbasis aplikasi.

Kegiatan pendampingan meliputi:

- Pengawasan langsung input transaksi harian ke dalam aplikasi Si Apik.
- Evaluasi dan koreksi kesalahan pencatatan pada sistem digital.

- Migrasi pencatatan manual ke format Excel digital.
- Rekonsiliasi transaksi dan penyesuaian saldo awal.
- Implementasi pemisahan kas pribadi dan usaha melalui pencatatan digital terpisah.
- Penyusunan laporan keuangan bulanan berbasis data aktual dari sistem aplikasi.

Pendampingan dilakukan secara bertahap dan berulang untuk memastikan mitra tidak kembali pada sistem manual. Tim pengabdian juga memberikan template Excel yang telah disesuaikan dengan karakteristik usaha kuliner agar lebih mudah digunakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan secara langsung dengan pemilik dan karyawan UMKM kuliner di Kota Manado, diperoleh informasi bahwa sebelum adanya program pendampingan, pelaku usaha masih mengalami berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan usaha mereka. Pemilik usaha menyampaikan bahwa selama ini pencatatan keuangan dilakukan secara sederhana dan tidak rutin. Bahkan dalam beberapa kondisi, transaksi harian tidak dicatat secara detail.

### 1. Hasil Tahap Sosialisasi Digitalisasi Keuangan

Tahap sosialisasi dilaksanakan pada Juli 2025 dengan melibatkan pemilik dan dua orang karyawan UMKM kuliner di Manado. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman awal mengenai pentingnya tata kelola keuangan yang baik serta urgensi digitalisasi pencatatan keuangan dalam mendukung keberlanjutan usaha. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa mitra sebelumnya masih menggunakan metode pencatatan manual yang sederhana dan belum terstruktur. Pencatatan transaksi dilakukan secara tidak rutin dan belum terdapat pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Kondisi ini menyebabkan kesulitan dalam memantau arus kas serta menentukan tingkat keuntungan usaha secara akurat. Melalui kegiatan sosialisasi, peserta memperoleh pemahaman mengenai manfaat penggunaan aplikasi Si Apik sebagai sistem pencatatan keuangan yang dirancang khusus untuk UMKM, serta pemanfaatan Microsoft Excel sebagai alat bantu penyusunan laporan keuangan digital. Selain itu, materi juga menekankan pentingnya pemisahan kas pribadi dan usaha sebagai bagian dari praktik tata kelola keuangan yang baik. Dari sisi indikator keberhasilan, tahap sosialisasi menghasilkan beberapa output berupa terlaksananya kegiatan edukasi mengenai pencatatan digital serta meningkatnya kesadaran mitra terhadap pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis. Sementara itu, outcome awal yang terlihat adalah perubahan pemahaman mitra mengenai pentingnya pengelolaan keuangan berbasis data. Antusiasme peserta dalam sesi diskusi menunjukkan adanya kesiapan untuk mengadopsi sistem pencatatan yang lebih modern. Dengan demikian, tahap sosialisasi berhasil menjadi

fondasi awal dalam membangun kesadaran mitra terhadap pentingnya transformasi digital dalam pengelolaan keuangan usaha (Vinatra, 2023).



Gambar 2. Sosialisasi

## 2. Hasil Tahap Pelatihan Teknis Berbasis Aplikasi

Tahap pelatihan teknis dilaksanakan pada Agustus 2025 dalam bentuk workshop praktik langsung. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mitra dalam menggunakan aplikasi Si Apik dan Microsoft Excel untuk melakukan pencatatan transaksi serta penyusunan laporan keuangan sederhana (Tidajoh et al., 2023). Pada tahap ini peserta dilatih untuk melakukan beberapa aktivitas utama, antara lain memasukkan transaksi penjualan dan pembelian ke dalam aplikasi Si Apik, mengklasifikasikan jenis transaksi, serta menghasilkan laporan laba rugi secara otomatis melalui sistem aplikasi. Selain itu, peserta juga diperkenalkan pada penggunaan Microsoft Excel untuk membuat buku kas digital, mencatat transaksi harian, serta menyusun laporan arus kas sederhana menggunakan rumus dasar (R. H. Tuerah et al., 2022). Hasil evaluasi praktik menunjukkan bahwa sekitar 80% peserta mampu melakukan input transaksi secara mandiri serta menyusun laporan laba rugi dasar menggunakan contoh data transaksi usaha. Hal ini menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik (*learning by doing*) efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis peserta. Dari perspektif indikator keberhasilan, tahap pelatihan menghasilkan output berupa meningkatnya kemampuan peserta dalam menggunakan aplikasi Si Apik dan Excel sebagai alat pencatatan keuangan digital. Sementara itu, outcome yang terlihat adalah meningkatnya literasi akuntansi dan literasi digital mitra dalam memahami struktur laporan keuangan serta alur pencatatan transaksi. Hasil ini sejalan dengan konsep digitalisasi UMKM yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas sumber daya manusia sebagai faktor utama keberhasilan adopsi teknologi. Tanpa peningkatan kompetensi pengguna, teknologi digital tidak akan memberikan manfaat optimal dalam praktik pengelolaan usaha.



Gambar 3. Tahap Pelatihan Teknis Berbasis Aplikasi

### 3. Hasil Tahap Pendampingan Intensif Digitalisasi

Tahap pendampingan dilaksanakan sepanjang Agustus 2025 melalui metode on-site mentoring, di mana tim pengabdian melakukan bimbingan langsung di lokasi usaha mitra. Tahap ini merupakan fase implementasi nyata dari sistem pencatatan digital yang telah diperkenalkan pada tahap pelatihan. Pendampingan difokuskan pada konsistensi penggunaan aplikasi Si Apik dan *Microsoft Excel* dalam pencatatan transaksi harian. Tim pengabdian melakukan pengawasan langsung terhadap proses input transaksi, membantu mitra melakukan koreksi kesalahan pencatatan, serta memandu proses rekonsiliasi data keuangan. Selain itu, mitra juga dibimbing untuk memisahkan pencatatan keuangan pribadi dan usaha dengan menggunakan sistem pencatatan yang berbeda. Hasil pendampingan menunjukkan adanya perubahan perilaku yang signifikan. Mitra mulai melakukan pencatatan transaksi secara rutin menggunakan aplikasi digital, serta mampu menyusun laporan laba rugi dan arus kas bulanan berdasarkan data transaksi aktual. Template Excel yang diberikan juga dimanfaatkan sebagai alat kontrol tambahan untuk memantau pergerakan kas usaha. Berdasarkan indikator keberhasilan, tahap ini menghasilkan output berupa tersusunnya laporan keuangan bulanan berbasis digital. Dari sisi outcome, terjadi peningkatan konsistensi mitra dalam melakukan pencatatan transaksi serta meningkatnya kemampuan dalam memanfaatkan informasi keuangan untuk mengevaluasi kinerja usaha. Lebih lanjut, program ini juga menghasilkan dampak digitalisasi yang mulai terlihat pada praktik pengelolaan keuangan mitra. Digitalisasi pencatatan memungkinkan data keuangan tersimpan secara lebih rapi, mudah diakses, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Selain itu, penggunaan aplikasi digital juga meningkatkan efisiensi waktu dalam penyusunan laporan keuangan serta memperkuat transparansi dalam pengelolaan kas usaha.



Gambar 4. Tahap Pendampingan

## PEMBAHASAN DAMPAK PROGRAM

Secara keseluruhan, implementasi program menunjukkan bahwa pendekatan bertahap yang terdiri dari sosialisasi, pelatihan teknis, dan pendampingan intensif merupakan strategi yang efektif dalam mendorong digitalisasi pencatatan keuangan pada UMKM. Tahap sosialisasi berperan dalam membangun kesadaran dan motivasi mitra, pelatihan teknis meningkatkan keterampilan penggunaan teknologi, sedangkan pendampingan memastikan keberlanjutan implementasi dalam praktik usaha sehari-hari. Integrasi penggunaan aplikasi Si Apik dan Microsoft Excel juga memberikan fleksibilitas bagi mitra dalam memilih metode pencatatan yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan teknis mereka. Kombinasi kedua alat digital tersebut membantu mitra menghasilkan laporan keuangan yang lebih sistematis dan akurat dibandingkan dengan pencatatan manual sebelumnya. Dari perspektif pemberdayaan UMKM, digitalisasi pencatatan keuangan merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas tata kelola usaha. Dengan tersedianya informasi keuangan yang lebih akurat dan terstruktur, pelaku UMKM dapat melakukan evaluasi usaha secara lebih objektif serta merencanakan pengembangan usaha secara lebih terarah. Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pembentukan budaya pencatatan digital yang berkelanjutan dalam pengelolaan keuangan UMKM kuliner di Manado (Wardhani et al., 2023).

## KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penguatan tata kelola keuangan melalui digitalisasi pencatatan menggunakan aplikasi Si Apik dan Microsoft Excel pada UMKM kuliner di Manado menunjukkan hasil yang positif. Melalui tahapan sosialisasi, pelatihan teknis, dan pendampingan intensif, mitra memperoleh peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis serta kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mengelola transaksi usaha. Hasil kegiatan

menunjukkan bahwa mitra mampu melakukan pencatatan transaksi secara lebih terstruktur, menyusun laporan laba rugi dan arus kas secara berkala, serta mulai menerapkan pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha. Digitalisasi pencatatan ini juga meningkatkan efisiensi dan akurasi informasi keuangan sehingga dapat mendukung proses evaluasi dan pengambilan keputusan usaha (Endris & Kassegn, 2022).

Untuk keberlanjutan program, disarankan agar mitra mempertahankan konsistensi penggunaan aplikasi digital dalam pencatatan keuangan sehari-hari (Tangon et al., 2025). Selain itu, diperlukan pendampingan lanjutan serta pelatihan serupa bagi UMKM lainnya agar penerapan digitalisasi pencatatan keuangan dapat diperluas dan memberikan dampak yang lebih luas bagi penguatan tata kelola keuangan UMKM (Heurica F Dewi, Taufik C Anggara, 2024).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbasi, S., Zamani, M., & Valmohammadi, C. (2014). The effects of ERP systems implementation on management accounting in iranian organizations. *Education, Business and Society: Contemporary Middle Eastern Issues*, 7(4). <https://doi.org/10.1108/EBS-03-2014-0020>
- Ashari, M. H., MM, D. M., Ningsih., A. A. T., Renaldo, N., & Tuerah, R. H. (2025). TEORI DAN APLIKASI AKUNTANSI. In Yuli Fatmilia (Ed.), *Yayasan Putra Adi Dharma* (Yogyakarta, Vol. 11, Issue 1). Yayasan Putra Adi Dharma.
- Endris, E., & Kassegn, A. (2022). The role of micro , small and medium enterprises ( MSMEs ) to the sustainable development of sub - Saharan Africa and its challenges : a systematic review of evidence from Ethiopia. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.1186/s13731-022-00221-8>
- Heurica F Dewi, Taufik C Anggara, L. (2024). The Impact of Green Accounting and Integrated Reporting on Financial and Market Performance The Impact of Green Accounting and Integrated Reporting on Financial and Market Performance. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science*. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1324/1/012090>
- Hidayat, A. (2022). Peran Umkm (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6). <https://doi.org/https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147>
- Isalia, F., Syaefudin, M., Wangarry, A. R., Tuerah, R. H., Maradesa, C., Rumambi, H. D., & Korompis, S. N. (2024). Penerapan Iptek Pada Masyarakat Pembuatan Laporan Keuangan Berbasis Aplikasi Android Pada Usaha Design Interior Nhay Olshop. 4, 2–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.36690/jhjk.v2i3.1147>
- Kim, H. D., Lee, I., & Lee, C. K. (2013). Building Web 2.0 enterprises: A study of small and medium enterprises in the United States. In *International Small Business Journal*. <https://doi.org/10.1177/0266242611409785>
- Mulyani, A. S. (2018). Manfaat Informasi Akuntansi Dalam Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Ecodemica*, 2(1). <https://doi.org/DOI: 10.31294/eco>
- Nicholas, C., & Fruhmann, M. (2014). Small and Medium-Sized Enterprises Policies in Public Procurement: Time for a Rethink? *Journal of Public Procurement*, 14(3),

328–360.

- Pantow, A. K., Korompis, S. N., Limpeleh, E. A. N., Malonda, E. D., & Daleno, A. (2023). *Perancangan Sistem Akuntansi Penjualan Pada UD. Bless*. 7(4), 872–885. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v7i4.1131>
- Pantow, A. K., Tangon, J. N., Korompis, S. N., Sael, M. L., & Maradesa, C. (2022). Desain Laporan Keuangan Berbasis Microsoft Excel Pada Toko Berkat. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK&BI)*, 5(1), 46–54. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v5i1.440>
- Putu, N., Ernawatiningsih, L., & Arizona, I. P. E. (2022). ANALISIS KEBERHASILAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (Studi Kasus UMKM di Kecamatan Denpasar Utara). *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 3(2), 128–138. <https://doi.org/10.51713/jamas.v3i2.57>
- Ritter, T., & Lund, C. (2019). Digitization capability and the digitalization of business models in business- to-business firms: Past , present , and future. *Industrial Marketing Management*, August, 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2019.11.019>
- Rumambi, H. D., Kaparang, R. M., Kumaat, A. P., Pantow, A. K., & Korompis, S. N. (2022). Business Process Analysis of MSMEs to Support Digital Accounting System. In *Proceedings of the International Conference on Applied Science and Technology on Social Science 2022 (iCAST-SS 2022)*. [https://doi.org/10.2991/978-2-494069-83-1\\_27](https://doi.org/10.2991/978-2-494069-83-1_27)
- Sarfiah, S., Atmaja, H., & Verawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2). <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Sofianto, A. (2020). Potensi Inovasi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Matra Pembaruan*, 93–107. <https://doi.org/10.21787/mp.4.2.2020.93-107>
- Sumaraw, M., Sutanto, C., Avril, A., Dalisang, M., Devi, N. M., & Tuerah, R. H. (2025). JOURNAL OF APPLIED ACCOUNTING ( JAA ) Implementation of SIAPIK for Preparing MSME Financial Statements ( Case Study on The Ri . ch Event Organizer ). *JOURNAL OF APPLIED ACCOUNTING (JAA)*, 4(2), 7–12.
- Tangon, J., Tuerah, R. H., Ratag, J., & Maryadi, D. A. (2025). SENTRI : Perancangan Konsep Sistem Pencatatan Persediaan Berbasis Digital Pada UMKM di Kota Manado. *SENTRI*, 4(8), 1017–1028. <https://doi.org/doi.org/10.55681/sentri.v4i8.4320>
- Tidajoh, J., Tangon, J. N., Tuerah, R. H., & Mardesa, C. (2023). *DESAIN LAPORAN KEUANGAN UMKM BERBASIS MICROSOFT EXCEL BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN – ENTITAS MIKRO , KECIL , & MENENGAH ( Studi Kasus Pada Usaha Jasa Destiny Wedding & Event Organizer )*. 7(4), 984–994. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v7i4.1261>
- Tuerah, R. H., Kesek, M. N., Malonda, D. E., & Ruhayat. (2022). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Berbasis SAK EMKM (Studi Kasus Usaha Cuci Mobil Toms Car Wash Di Desa Tombatu). *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 4542–4548. <https://doi.org/10.31316/jk.v6i2.3865>
- Tuerah, R. H., Maradesa, C., Tangon, J. N., Sintia, N., Pantouw, A., & Rumambi, H. D.

- (2025). Meningkatkan Literasi Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Kuliner Manado. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BHINNEKA*, 4(1), 587–593. <https://doi.org/https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i1.487>
- Tuerah, R., Maradesa, C., Negawati Kesek, M., Negeri Manado, P., Manado, K., & Sulawesi Utara, P. (2024). Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Microsoft Excel Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus UMKM Kios Aneka) di Manado. *JAMBU AIR: Journal of Accounting Management Business and International Research*, 3(1), 19–29. <https://doi.org/10.57235/jambuair.v3i1.1149>
- Vinatra, S. (2023). Peran Usaha Mikro , Kecil , dan Menengah ( UMKM ) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i1.832> Peran
- Wardhani, R. A., Arkeman, Y., & Ermawati, W. J. (2023). The Impact of Quick Response Adoption of Payment Code on MSMEs ' Financial Performance in Indonesia. *International Journal of Social Service and Research*, 03(03), 869–878. <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/jupea.v5i3.4040>
- Yaftian, A., Mirshekary, S., & Mihret, D. G. (2017). Learning commercial computerised accounting programmes Perceptions and motivations. *Accounting Research Journal*, 30(3). <https://doi.org/10.1108/ARJ-08-2015-0107>
- Zikri Aidilla Syarli, S. A. S. (2025). ANALISIS PEMAHAMAN PELAKU UMKM PADA PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM. *JURNAL LENTERA BISNIS*, 14, 2820–2828. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i2.1684>